



International
Labour
Organization

Jakarta

The background of the cover is a faded, orange-tinted photograph of a young man and a young woman in a workshop. The man is on the left, looking down at a workbench, and the woman is on the right, looking towards the camera. They are both wearing dark jackets over light-colored shirts. The workshop environment is visible in the background, with various tools and equipment.

10 Tahun Menangani **Lapangan Kerja** bagi Kaum Muda di Indonesia

Bersama Bisa

"Together it's possible"

Apa itu ILO?

Didirikan pada 1919, Organisasi Perburuhan Internasional (International Labour Organization/ILO) bertanggungjawab mempromosikan hak-hak di tempat kerja, mendorong penciptaan lapangan pekerjaan yang layak, meningkatkan perlindungan sosial serta memperkuat dialog tentang masalah-masalah yang terkait dengan pekerjaan. ILO adalah satu-satunya badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang mempertemukan perwakilan pemerintah, pengusaha dan pekerja dalam “dialog sosial tripartit” untuk bersama-sama menyusun kebijakan dan program ketenagakerjaan, juga penciptaan lapangan kerja.



Generasi muda masa depan Indonesia....

Saat ini tercatat ada banyak kaum muda yang tidak dapat memperoleh pekerjaan layak. Tingkat kemungkinan mereka menganggur mencapai lima kali lebih besar dari orang dewasa. Tercatat terdapat satu dari empat orang muda menganggur, dan ini merupakan tingkat pengangguran tertinggi di kalangan muda di kawasan ini.

Bila dibandingkan 10 tahun lalu, kaum muda Indonesia sekarang lebih berpendidikan. Namun, sayangnya, dengan keterampilan dan pendidikan yang mereka miliki, kaum muda masih kesulitan memperoleh pekerjaan. Kian banyak orang muda yang sekadar “berdiam diri” tidak memiliki semangat untuk mencari pekerjaan, atau hanya menerima apa saja yang dapat mereka kerjakan untuk dapat bertahan hidup, termasuk bekerja dengan jam kerja yang panjang dengan upah kecil, jaminan sosial yang minim atau tidak ada sama sekali.

Akankah generasi muda ini memperoleh kesempatan untuk mencapai impiannya untuk menjadi:

- Pengusaha dan pekerja?
- Inovator dan pemimpin?
- Warga negara dan orangtua?

Selama 10 tahun... ILO dan para mitranya telah bekerjasama membantu kaum muda Indonesia dalam mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan.

ILO telah mengidentifikasi beberapa metode praktis untuk:

- **Memotivasi** para pembuat kebijakan.
- **Memotivasi** para pelatih, pengajar, fasilitator.
- **Mengubah** metode pelatihan dan pelajaran.
- **Melibatkan partisipasi** pengusaha, pekerja dan masyarakat.
- **Memberi inspirasi** kepada ribuan orang muda untuk mencari pekerjaan atau membuka usaha sendiri.

Berikut ini adalah **kisah** tentang apa yang telah dilakukan ILO bersama pemerintah, pengusaha, serikat pekerja/buruh dan lembaga donor:

- Bagaimana kaum muda Indonesia sekarang sudah lebih siap dalam menghadapi globalisasi di masa mendatang.
- Bagaimana ILO dan badan-badan PBB lainnya mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi dunia kerja.
- Memengaruhi Rekomendasi Global tentang lapangan kerja bagi kaum muda yang akan diterapkan oleh 183 negara anggota ILO dalam Konferensi Perburuhan Internasional (ILC) Juni 2012.



Untuk mengatasi masalah yang rumit terkait lapangan kerja bagi kaum muda di Indonesia, ILO menerapkan pendekatan sistematis berikut ini:

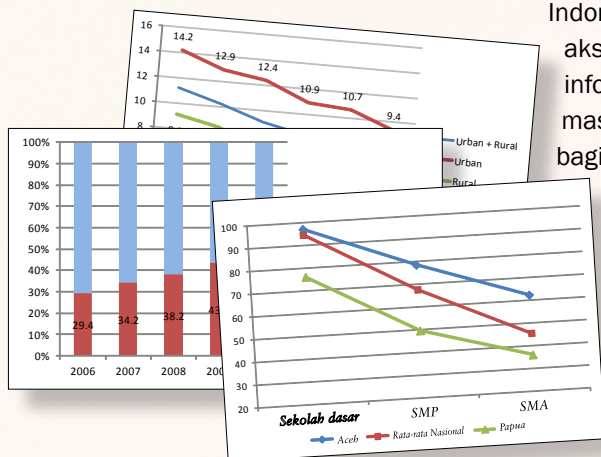
1. Memperlihatkan apa yang diperjuangkan.
2. Menyusun dan mengembangkan ide.
3. Melaksanakan rencana yang telah disusun.
4. Mengetahui apa yang telah berhasil dilaksanakan.
5. Pelajaran.

Langkah 1: Memperlihatkan apa yang diperjuangkan



Sekitar 10 tahun lalu, para pembuat kebijakan

Indonesia memperoleh akses ke berbagai informasi tentang masalah lapangan kerja bagi kaum muda. **Tapi tentunya informasi saja tidaklah cukup.**



diskusi dengan lembaga-lembaga pemerintah dan pembuat kebijakan, di mana ILO memfokuskan perhatiannya pada masalah lapangan kerja bagi kaum muda.

Dengan mendorong pembuat kebijakan untuk mengambil tindakan, pada tahun 2002, Indonesia menjadi salah satu negara pertama yang merespons Tujuan Pembangunan Milenium PBB tentang lapangan kerja bagi kaum muda. Indonesia menjadi **negara pelopor dalam Jejaring Lapangan Kerja untuk Kaum Muda atau Youth Employment Network PBB**, dan bahkan telah membentuk jaringannya sendiri, yang bernama Jejaring Lapangan Kerja untuk Kaum Muda Indonesia atau Indonesian Youth Employment Network (IYEN).



Peristiwa penting selanjutnya, dengan bantuan ILO, pemerintah, serikat pekerja/buruh, pengusaha dan perwakilan masyarakat madani bersama-sama mengembangkan peta jalan (*road map*) untuk mengatasi persoalan ini. Rencana Aksi Indonesia untuk Lapangan Kerja bagi Kaum Muda atau **“Indonesia Youth Employment Action Plan”** mulai mencakup langkah-langkah khusus untuk:

- Mengembangkan sistem pendidikan dan latihan kerja berbasis permintaan pasar.
- Fokus pada pekerjaan di sektor formal.
- Membantu kaum muda untuk membuka usaha sendiri.
- Memberi kesempatan yang sama bagi kaum muda perempuan maupun laki-laki.

Dalam hal ini komitmen bersama tentu sangatlah penting. Untuk itu, lembaga-lembaga pemerintah Indonesia didorong dan diberi motivasi untuk memberi perhatian yang dibutuhkan terkait masalah lapangan kerja bagi kaum muda. Di sini, ILO telah berhasil menghimpun dana yang dibutuhkan untuk merancang dan mengembangkan beberapa program yang juga telah dilaksanakan.

Langkah 2: Menyusun dan mengembangkan ide

Setelah peta jalan atau “*road map*” dibuat, ILO bekerjasama dengan lembaga-lembaga pemerintah, organisasi pengusaha, serikat pekerja/buruh dan masyarakat merancang dan mengembangkan beberapa ide baru untuk mengatasi masalah lapangan kerja bagi kaum muda. Walaupun hal-hal yang bersifat spesifik telah berkembang selama satu dasawarsa ini, namun **prinsip-prinsip mendasar** masih tetap sama, yaitu:

Menangani kebijakan pemerintah

- Membangun konsensus melalui dialog sosial dengan pemerintah, organisasi pengusaha dan organisasi pekerja/buruh.
- Mendukung perubahan kebijakan terkait lapangan kerja bagi kaum muda.
- Membentuk satu lembaga yang menyediakan informasi pasar tenaga kerja.



Bekerjasama dengan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota serta masyarakat

- Menyelenggarakan Forum Pembangunan Ekonomi Lokal.
- Fokus pada penciptaan lapangan kerja dan kewirausahaan.
- Menekankan pada kemitraan: setiap orang punya suara.



Bekerjasama dengan penyedia pelatihan non-formal dan balai latihan kerja (BLK)

- Menyesuaikan apa yang diajarkan di sekolah dan BLK dengan apa yang sebenarnya dibutuhkan pengusaha.
- Memperkenalkan pendekatan inovatif.
- Memberi keterampilan baru kepada guru, pengajar dan fasilitator dengan menekankan pada partisipasi dan interaktivitas.
- Memperbarui infrastruktur BLK setempat.

Bekerjasama dengan kaum muda

- Metode praktis tentang teori, interaktivitas, kreativitas, partisipasi aktif.
- Keterampilan kewirausahaan.
- Keterampilan dalam mengambil keputusan.
- Informasi terbaru tentang pasar kerja.
- Bimbingan karier dan keterampilan mencari kerja.
- Keterampilan hidup dan pengembangan karakter.
- Kesempatan kedua bagi kaum muda putus sekolah.
- Membangun rasa percaya diri.

PELAJARAN - Kunci dari Rencana Aksi Lapangan Kerja untuk Kaum Muda atau IYEAP ini adalah bahwa pemerintah tidak dapat diharapkan untuk bekerja sendiri dan mampu melakukan segalanya. Untuk itu, organisasi pengusaha dan organisasi pekerja/buruh, kamar dagang, organisasi non-pemerintah, organisasi berbasis masyarakat maupun organisasi masyarakat madani memiliki peranan yang sangat penting. Kaum muda laki-laki dan perempuan Indonesia pun turut dilibatkan secara langsung dalam dialog dengan para pembuat kebijakan untuk memastikan perubahan dan ide yang relevan dengan mereka.



Langkah 3: Mengelola dan melaksanakan ide

“Program Ketenagakerjaan Muda ILO (ILO-YEP)”

Di negara berpenduduk 240 juta jiwa yang tersebar di 33 provinsi ini, fokus pada kebijakan nasional saja tidaklah cukup. Untuk melaksanakan proyek percontohan dan melaksanakan ide-ide baru akan sangat efektif bila kegiatan dilaksanakan di tingkat provinsi.

Di daerah pedesaan di Provinsi Jawa Timur, di mana jumlah pencari kerja lebih besar dari jumlah pekerjaan yang tersedia, serta jumlah pengusaha yang sangat sedikit, ILO beserta mitra-mitranya memutuskan untuk melakukan pelatihan keterampilan kewirausahaan. Hal ini dianggap sebagai pendekatan yang paling tepat.

Panitia setempat, dibantu ILO mengusulkan strategi lapangan kerja bagi kaum muda yang difokuskan pada wirausaha di Jawa Timur. Strategi ini ditetapkan oleh gubernur dan distribusikan ke semua sekolah di tingkat kabupaten, berikut instruksi tentang cara melaksanakannya.

Dengan bantuan dana dari Kerajaan Belanda, ILO-YEP ditargetkan pada para guru, pelatih, pengajar serta kaum muda laki-laki dan perempuan usia 15-29 tahun, terutama mereka yang memiliki potensi untuk membuka usaha sendiri dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Untuk pertama kalinya, sarana



Pendekatan “Memulai dan Meningkatkan Usaha Anda” (SIYB) dan “Mengetahui Tentang Bisnis” (KAB)

“SIYB” – Mempromosikan keterampilan kewirausahaan dan perencanaan usaha

“KAB” – Membangun sikap positif terhadap wirausaha dan kewirausahaan di sekolah, membantu kaum muda memahami apa yang dibutuhkan untuk mengelola usaha kecil atau menjadi seorang pekerja, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan, melaksanakan penilaian risiko dan kreativitas.

Baik SIYB maupun KAB menggunakan pendekatan secara interaktif dan partisipatif: latihan, permainan dan kerja kelompok yang lebih difokuskan pada praktik ketimbang teori.



“Saya telah belajar mengelola usaha. Kini saya memahami cara menghitung arus kas (cash flow), biaya langsung maupun tak langsung. Kini saya ingin berinvestasi dan memperluas usaha saya agar terus berkembang.”

Apriane Lifere,
Lulusan SIYB, pemilik usaha kecil

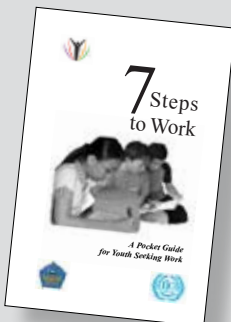
pengajaran interaktif di ruang kelas yang disebut **Memulai dan Meningkatkan Usaha Anda Business** dan **“Mengetahui Tentang Bisnis”** pun diperkenalkan.

Lebih dari 2.000 orang guru dan fasilitator diberi pelatihan SIYB dan KAB tentang bagaimana cara membuka usaha dan keterampilan kewirausahaan di sekolah kejuruan dan BLK. Guru tidak saja berhasil dididik untuk menjadi pengajar kewirausahaan yang lebih baik, tapi juga secara lebih luas membekali mereka keterampilan baru.



“Saya mendapati metodologi KAB adalah sarana yang efektif untuk mengajarkan kewirausahaan di kelas. Metodologi ini sederhana, menyenangkan dan mudah dipahami. Murid-murid saya menjadi lebih tertarik untuk mempelajari usaha.” –

Guru SMK, Papua



Buku Saku dan Panduan Guru disusun untuk memberi berbagai tips penting kepada kaum muda pencari kerja dan pihak terkait tentang pilihan karier, cara memasarkan kemampuan kerja mereka serta keterampilan tentang cara mencari pekerjaan.

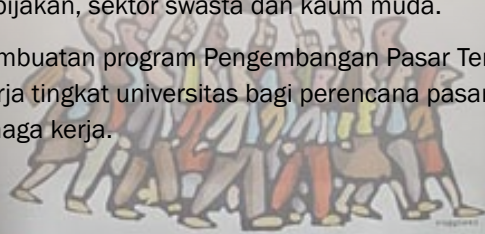
“Proyek Peluang Kerja bagi Kaum Muda (JOY) ILO”

(Didanai Kerajaan Belanda)

Proyek ILO-JOY yang didanai Kerajaan Belanda adalah proyek yang terkait dengan dampak kebijakan di tingkat nasional. Proyek ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas pemerintah, pengusaha, serikat pekerja/buruh dan masyarakat dalam mengembangkan perekonomian lokal, serta membantu kaum muda di Jawa Timur dalam memperoleh pekerjaan yang berkelanjutan.

Di antara perubahan kebijakan di tingkat nasional:

- Revitalisasi Jejaring Lapangan Kerja bagi Kaum Muda Indonesia (IYEN), serta membuka Sekretariat IYEN di kantor Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Sekretariat ini bertugas untuk menangani dan mengoordinasi program dan kegiatan lapangan kerja bagi kaum muda bersama kementerian lain, pembuat kebijakan, sektor swasta dan kaum muda.
- Pembuatan program Pengembangan Pasar Tenaga Kerja tingkat universitas bagi perencana pasar tenaga kerja.



Routes out of the crisis -
STRATEGIES FOR
LOCAL EMPLOYMENT RECOVERY
SKILLS DEVELOPMENT AND
SOCIAL PROTECTION IN ASIA

Di tingkat kabupaten, provinsi dan masyarakat, dengan bantuan ILO, kalangan pemerintah, sektor swasta, petani, akademisi dan bankir berkumpul dalam Forum Pembangunan Ekonomi Lokal (LED) guna membahas dan menghasilkan beberapa langkah praktis untuk mengatasi masalah lapangan kerja bagi kaum muda di tingkat daerah.



Sebuah penelitian tentang pasar tenaga kerja di Jawa Timur yang dilakukan pemerintah daerah dan universitas dengan bantuan dari ILO-JOY mendapati bahwa 80 persen kaum muda pencari kerja di daerah ini perlu memperoleh keterampilan yang dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan. Pusat Layanan Pekerjaan telah dibentuk di Surabaya dan Pasuruan untuk menyediakan informasi praktis kepada kaum muda pencari kerja tentang karier, pengajuan lamaran kerja, dan lowongan pekerjaan. Beberapa kegiatan pameran pekerjaan juga diadakan untuk mempertemukan pengusaha dengan kaum muda pencari kerja.

Kisah Keberhasilan ILO di Indonesia

Condido, Mendukung Industri Bunga Potong di Pasuruan

Dengan pertanian dan agribisnis yang telah teridentifikasi mampu mengembangkan Pembangunan Perekonomian Lokal atau LED di Pasuruan, Masuda, Sekretaris Forum LED Tutur dan Condidio, manajer asosiasi bunga lokal, menginginkan agar forum bisa terlibat dalam aktivitas untuk memfasilitasi pertumbuhan sektor pertanian setempat.



Selama bertahun-tahun, Tutur telah mengembangkan beberapa jenis bunga dan tanaman untuk pasar lokal. Masuda merasa bahwa pasar ini sebenarnya masih bisa diperluas.

Forum LED telah memfasilitasi pengenalan dengan asosiasi profesional pensiunan, PUM, pada April 2008. Menindaklanjuti dua kunjungan tenaga ahli PUM dan keikutsertaannya dalam kunjungan studi singkat ke Belanda, Masuda telah berhasil mempercepat proses produksi bunga dan secara cepat mampu mengurangi tingkat kerusakan tanaman.

Kini hanya 2-5 persen dari tanaman/tunas bunga yang terbuang. Padahal sebelumnya terdapat 30 persen yang rusak ketika masih menggunakan teknologi lama.

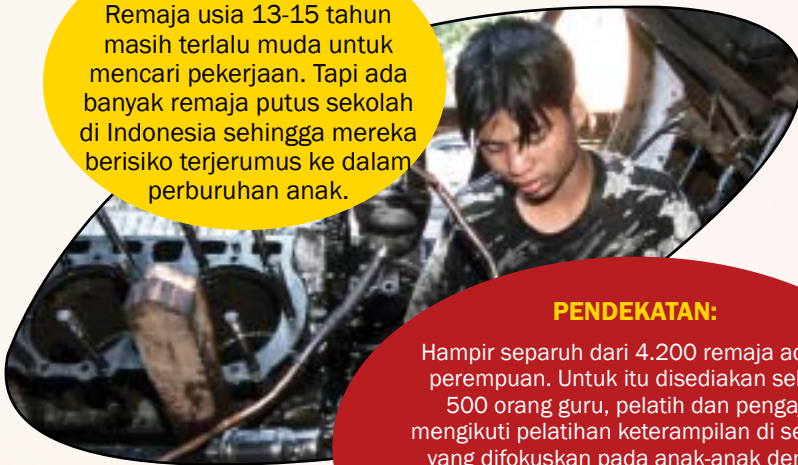
“Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan untuk Ketenagakerjaan Muda: Proyek ILO-EAST”



ILO-EAST yang didanai Kerajaan Belanda difokuskan pada “transisi dari sekolah ke pekerjaan” di enam provinsi yaitu Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Sulawesi Selatan dan Aceh—yang ditargetkan pada kelompok muda yang pernah mengikuti pelatihan keterampilan praktis yang dirancang khusus untuk mereka:

TANTANGAN:

Remaja usia 13-15 tahun masih terlalu muda untuk mencari pekerjaan. Tapi ada banyak remaja putus sekolah di Indonesia sehingga mereka berisiko terjerumus ke dalam perburuhan anak.



PENDEKATAN:

Hampir separuh dari 4.200 remaja adalah perempuan. Untuk itu disediakan sekitar 500 orang guru, pelatih dan pengajar mengikuti pelatihan keterampilan di sekolah yang difokuskan pada anak-anak dengan mempertimbangkan pengalaman dan pola belajar anak-anak. Pendidikan non-formal diperkuat untuk membantu remaja putus sekolah agar kembali ke sekolah dan tidak terlibat dalam perburuhan anak.

TANTANGAN:

Ada banyak kaum muda usia 16-18 tahun yang sudah memikirkan tentang pekerjaan, tapi mereka biasanya tidak tahu apa yang mereka inginkan, atau harus memulainya dari mana.

PENDEKATAN:

Lebih dari 3.000 penasihat diberikan pelatihan agar dapat membantu kaum muda membuat pendidikan berbasis fakta sehingga mampu mengambil keputusan.

Terdapat 13.000 kaum muda usia SMA, baik yang masih bersekolah maupun yang sudah putus sekolah yang diberi pelatihan tentang keterampilan kewirausahaan dan kejuruan, menggunakan pendekatan “*Memulai dan Meningkatkan Usaha Anda*” dan “*Mengetahui Tentang Bisnis*.” Sistem pengajaran partisipatif berdasarkan latihan, kerja kelompok, permainan, dan pembagian buklet sengaja diberikan, di mana lebih dari 50 persen kaum muda mengikuti program ini—dan jumlah ini lebih besar dari perkiraan awal.

Para pelatih dan pengajar menerapkan metode-metode yang diuraikan dalam “Buku Panduan 4 in 1 untuk BLK” untuk meningkatkan mutu pelatihan mereka bagi kaum muda, meningkatkan kesesuaian antara pelatihan di ruang kelas dengan realita di pasar kerja.

“Pelatihan ILO benar-benar memberi inspirasi. Saya memperoleh pinjaman untuk membeli banyak mesin baru sehingga dapat melayani lebih banyak pelanggan. Kini saya telah memperoleh penghasilan yang cukup untuk melunasi modal awal. Saya berterima kasih sekali, pelatihan ILO sangat bermanfaat bagi saya.”

Asmawati –

Pemilik toko di Makassar; lulusan Pelatihan Keterampilan dan Kewirausahaan ILO-EAST



TANTANGAN:

Bagi kaum muda usia 19-29 tahun, kemampuan kerja merupakan hal yang sangat penting karena bisa membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan agar berhasil di dunia kerja dan menyesuaikan keterampilan tersebut dengan apa yang dibutuhkan pengusaha.

PENDEKATAN:

Lebih dari 5.000 kaum muda putus sekolah telah mengikuti pelatihan keterampilan kerja dan latihan kerja yang dibutuhkan pasar tenaga kerja. Dan sekitar 4.000 di antaranya telah berhasil memperoleh pekerjaan. Dalam hal ini BLK telah mempelajari nilai program pelatihan berbasis permintaan tersebut.

"Kini saya tahu cara mengelola kantor, mengoperasikan perusahaan dan berkomunikasi dengan masyarakat bisnis. Saya yakini ini dapat menunjang karier saya."

Sherin Hanny, Pencari Kerja

Langkah 4: Apa yang telah berhasil dilaksanakan

Selama 10 tahun menangani pekerjaan untuk kaum muda di Indonesia, ILO dan mitra-mitranya telah berhasil memperoleh:



Komitmen politik dan perubahan kebijakan

Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masalah lapangan kerja bagi kaum muda, ILO telah mendorong para pembuat kebijakan dan tokoh politik untuk mengembangkan dan memperkuat kebijakan nasional tentang lapangan kerja bagi kaum muda. Selain itu ILO juga telah memperkenalkan pelatihan kewirausahaan dan pendidikan kepada BLK serta sekolah kejuruan di seluruh Indonesia dengan melibatkan pengusaha dan serikat pekerja/buruh dalam proses pembuatan kebijakan.

Pekerjaan bagi kaum muda menjadi prioritas utama pemerintah. Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) nasional mencakup petunjuk tentang cara mengembangkan Strategi Penyediaan Lapangan Kerja bagi Kaum Muda berdasarkan program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh berbagai kementerian dengan bantuan donor dan ILO.

Wakil Presiden Republik Indonesia, Dr. Boediono, yang menjadi salah satu penasihat utama masalah lapangan kerja bagi kaum muda telah memelopori upaya untuk menghubungkan program pendidikan yang dibutuhkan industri dengan program pendidikan di universitas negeri dan swasta di Indonesia.

Kini, Indonesia merupakan pemimpin dunia dalam mempromosikan masalah pekerjaan bagi kaum muda. Pengetahuan yang diperoleh dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Indonesia bersama ILO dan pengalaman selama 10 tahun terakhir ini, kini disebarluaskan ke seluruh dunia, di saat negara-negara lain sedang mencari cara untuk mengatasi masalah lapangan kerja bagi kaum muda mereka.

Pada 2011, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menjadi presiden pertama Indonesia yang memberikan pidato dalam Konferensi Perburuhan Internasional (ILC), yang merupakan ajang pertemuan tahunan ILO. Presiden Yudhoyono menghimbau adanya **“koalisi global untuk pekerjaan bagi kaum muda”** sebagai pendekatan terpadu untuk menciptakan peluang kerja bagi kaum muda.

Pada Juni 2012, negara-negara anggota ILO bertemu dalam sidang ILC di Jenewa untuk mengadopsi rekomendasi global tentang lapangan kerja bagi kaum muda (lihat halaman 31).



"Kaum muda dapat memberikan kontribusi penting bagi kesejahteraan dunia. Kita harus menanamkan investasi yang lebih besar di sektor-sektor yang mampu menciptakan lapangan kerja bagi kaum muda."

**Presiden Susilo Bambang Yudhoyono,
saat berbicara dalam sidang ILC ke-100 di Jenewa**

Selama 10 tahun menangani masalah ketenagakerjaan muda di Indonesia, ILO telah berhasil:

Menerapkan pendekatan pelatihan baru di seluruh negeri



Penerapan pendekatan “Mengetahui Tentang Bisnis” telah diterapkan oleh dinas pendidikan setempat di lebih dari 600 sekolah, termasuk pendekatan “Memulai dan Meningkatkan Usaha Anda” oleh beberapa BLK. Sifat interaktif dari program-program ini memperlihatkan bahwa pendekatan yang berbeda terhadap pelatihan usaha dan pendidikan bagi kaum muda sangat efektif dilakukan.

“Buku Panduan 4 in 1 untuk BLK Non-Formal” pun telah diadopsi oleh Kementerian Pendidikan Nasional dan kini digunakan oleh BLK di seluruh Indonesia.

Asosiasi Bimbingan Karier Indonesia (ABKIN) telah mengesahkan **“Buku Manual Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan”** untuk membantu meningkatkan kapasitas pembimbing sekolah.

Jaringan pelatihan “**Memulai dan Meningkatkan Usaha Anda**” yang terdiri dari 430 orang pelatih dan pelatih kepala telah dibentuk, dan kini digunakan oleh pemerintah dan donor.

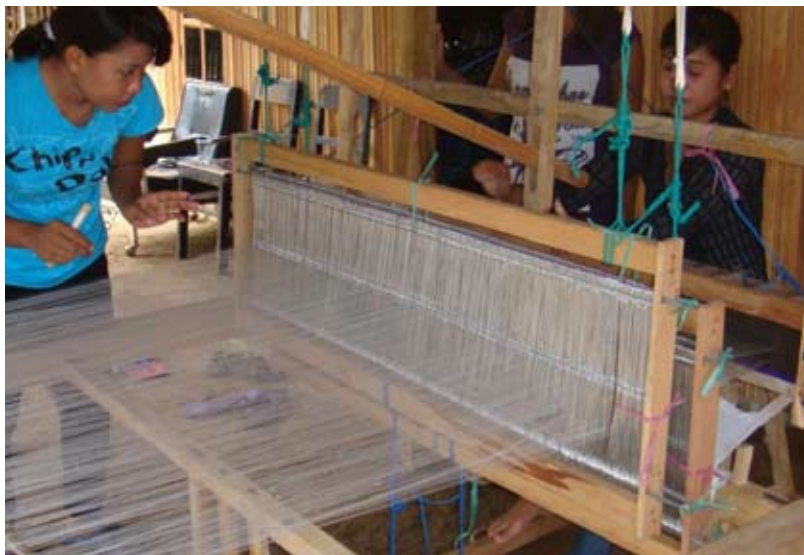
Selama 10 tahun menangani masalah lapangan kerja bagi kaum muda di Indonesia...

Ribuan orang muda telah mendapatkan keterampilan baru untuk membantu mereka memperoleh pekerjaan, menemukan pekerjaan dan membuka usaha. Semua ini terinspirasi oleh kegiatan ILO dan mitranya.



- ▶ Lebih dari **4.000 anak-anak putus sekolah yang berisiko terlibat dalam perburuan anak telah didaftarkan ke sekolah** atau pendidikan informal.
- ▶ Lebih dari **76.000 murid dari enam provinsi telah mengikuti sesi-sesi bimbingan secara teratur.**

- ▶ Hampir **3.000 orang guru dan pembimbing diberi pelatihan** tentang keterampilan bimbingan pekerjaan.
- ▶ Lebih dari **4.000 kaum muda putus sekolah telah mengikuti pelatihan** keterampilan kerja berbasis pasar dan telah memperoleh pekerjaan.
- ▶ Lebih dari **60.000 murid menerima keterampilan kewirausahaan** dengan berpartisipasi dalam “Mengetahui Tentang Bisnis”.
- ▶ Lebih dari **10.000 kaum muda putus sekolah mengikuti pelatihan kewirausahaan** dalam waktu enam bulan. Tercatat 40 persen dari mereka telah berhasil membuka usaha mikro. Secara global, tingkat keberhasilan awal dari kegiatan kewirausahaan pascapelatihan hanya 25 persen.



Langkah 4: Pelajaran

Selama 10 tahun menangani masalah lapangan kerja bagi kaum muda di Indonesia, ILO telah memperlihatkan:

► **Partisipasi kaum muda**

Kaum muda harus diberi ruang untuk berbicara, di mana partisipasi aktif mereka harus terus ditumbuhkan.

► **Menyesuaikan ide dengan konteks**

Suatu pendekatan tidak selalu cocok untuk mengatasi semua masalah. ILO-EAST membedakan antara orang muda dengan orang dewasa; sedangkan ILO-JOY merespons masalah lokal tertentu, termasuk masalah gender dan disabilitas. Penetapan sasaran program dan inisiatif secara baik sangat penting untuk memastikan keberhasilan yang berkelanjutan.

► **Kita butuh lebih banyak pengusaha, tapi kewirausahaan tidak untuk semua orang**

Walaupun pelatihan kewirausahaan memberi keterampilan usaha dan menumbuhkan rasa percaya diri di kalangan muda, namun harus diakui bahwa tidak semua orang mau atau ingin membuka dan menjalankan usaha kecil. Agar kewirausahaan ini kian meluas, targetkan pada kaum muda laki-laki

dan perempuan yang ingin membuka usaha sendiri; ILO selalu menjelaskan apa yang dibutuhkan, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempertimbangkan secara realistis bila wirausaha adalah yang mereka inginkan.

► **Melibatkan semua pemangku kepentingan dan bekerjasama dengan mereka**

Melakukan lobi strategi dan tindakan organisasi pengusaha serta serikat pekerja/buruh di tingkat nasional, regional dan internasional mampu memengaruhi keputusan, undang-undang dan peraturan serta sikap pembuat kebijakan secara umum. Organisasi pengusaha dan organisasi pekerja/buruh juga turut dilibatkan secara langsung dalam inisiatif mereka untuk mempromosikan pekerjaan bagi kaum muda.

► **Mengakui ketenagakerjaan muda sebagai masalah signifikan**

Tidak ada yang dapat dicapai tanpa terlebih dahulu mengakui bahwa masalah ini benar-benar nyata. Menangani persoalan ini selama 10 tahun semakin mengembangkan pengetahuan ILO tentang masalah ketenagakerjaan muda yang kompleks, serta menunjukkan hal-hal yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan ini. Pengetahuan yang kini disebarkan ke seluruh dunia adalah berdasarkan dari pengakuan bahwa ketenagakerjaan muda merupakan masalah nyata, dan pemangku kepentingan harus terlibat di dalamnya. Meskipun demikian, mengembangkan dan memperkuat kebijakan nasional tetap penting untuk dapat menghadapi tantangan ketenagakerjaan muda secara komprehensif.

Pelajaran untuk praktisi pembangunan



► Tindakan terpadu lebih efektif daripada inisiatif terpisah

Kebijakan yang efektif adalah kebijakan yang terpadu sesuai dengan pendekatan dan tindakan pemerintah pusat dan daerah, sektor swasta dan serikat pekerja/buruh. Intervensi yang tidak terkoordinasi hanya akan menimbulkan pemborosan sumber daya dan pengurangan atas dampak yang terjadi.

► Membangun apa yang sudah ada

Menggunakan struktur pemerintah, kebijakan, masyarakat dan program yang ada untuk melaksanakan proyek percontohan dan inisiatif ketenagakerjaan muda. Cukup tangani yang sudah ada, tanpa perlu membuat hal yang baru.

► Hasil sama pentingnya seperti proses

Pelatihan mampu memberi keterampilan praktis yang didasari pada realita pasar kerja. Setiap metode pelatihan menghasilkan orang muda yang lebih siap dan memiliki keterampilan yang lebih baik untuk memperoleh pekerjaan atau membuka usaha sendiri.

► **Penilaian dampak merupakan pengembalian investasi**

Mengidentifikasi pendekatan dan inisiatif memiliki dampak yang sangat besar, termasuk informasi tentang apa yang dibutuhkan untuk melaksanakannya serta berapa biayanya. Ini artinya langkah harus lebih difokuskan pada hasil (pekerjaan) dan bukan proses (lokakarya, tingkat penyelesaian, dan sebagainya). Hal ini mampu menunjukkan kepada penyandang dana bagaimana proyek yang diinvestasikan untuk meneliti dampak dan manfaat menjadi lebih luas dan berkelanjutan, ketimbang proyek yang diinvestasikan untuk sekadar menyediakan layanan.

► **Berbagi pelajaran**

Mengembangkan strategi komunikasi yang komprehensif mampu memberikan hasil tertentu, penghargaan dan manfaat bagi pembuat kebijakan, pemangku kepentingan, donor dan praktisi pembangunan di seluruh dunia. Ini juga berarti berbagi pengetahuan baru. Menunjukkan bahwa apa yang Anda pelajari dapat diterapkan di negara-negara lain yang menghadapi masalah ketenagakerjaan muda.

Sejauh ini bagus, selanjutnya bagaimana?

Selama 10 tahun terakhir ini ILO dan mitranya telah menangani masalah lapangan kerja bagi kaum muda di Indonesia, menguji ide, mempelajari apa yang berhasil dilaksanakan, memperkuat serta menyempurnakan pelaksanaannya. Pemantauan,



pembelajaran dan penyempurnaan ini perlu terus dilakukan, di samping melaksanakan program-program ketenagakerjaan muda. Pada saat pengetahuan berkembang, ia akan

disebarluaskan secara nasional maupun global. Pada saat Konferensi Perburuhan Internasional (ILC) ILO diadakan pada Juni 2012 lalu, pengetahuan ini turut membantu penyusunan materi rekomendasi global tentang lapangan kerja bagi kaum muda.

Bagaimana ILO dapat menjalin kerjasama yang baik dengan mitra di Indonesia selama 10 tahun terakhir ini? Memperluas apa yang telah berhasil dilaksanakan di tingkat provinsi dan nasional serta meniru praktik terbaik di daerah lain merupakan hal penting. Untuk memastikan hasil yang efektif, ILO juga mempelajari bahwa kerjasama yang kuat antar pemangku kepentingan sangat penting untuk dilakukan.

Kepemimpinan Indonesia dalam isu ketenagakerjaan muda sudah dirintis sejak 10 tahun lalu, yaitu saat Indonesia memutuskan untuk bergabung dalam Jejaring Ketenagakerjaan Muda PBB pada 2002. Dengan jumlah penduduk muda terbesar keempat di dunia, Indonesia tentunya perlu mendengarkan suara generasi muda.



Selama 10 tahun belakangan ini, ILO dan mitranya di Indonesia telah menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan muda. Bekerjasama dengan pihak sekolah maupun BLK, kementerian dan pemerintah daerah tingkat provinsi dan kabupaten, ILO dan para mitranya telah membuktikan bahwa perubahan dapat dilakukan.

Kegiatan ILO terkait ketenagakerjaan muda di Indonesia memperlihatkan bahwa ide baru dapat diterapkan di sebuah negara besar yang majemuk ini. Serangkaian pengetahuan baru dan pendekatan praktis tentang kewirausahaan dan pelatihan keterampilan kerja dapat menunjang pembangunan serta memperkuat kebijakan internasional.

Ribuan orang muda telah berhasil mendapatkan pekerjaan, membuka usaha sendiri dan memperoleh kesempatan baru untuk mengembangkan kepribadian agar dapat memenuhi kebutuhan, serta meningkatkan rasa bangga dan prestasi mereka.

Dan pekerjaan tidak berakhir di sana...

Kesempatan baru akan muncul di saat perekonomian Indonesia, sebagai negara anggota G20 dengan tingkat penghasilan menengah, terus berkembang. Kemajuan teknologi, pertumbuhan penduduk, integrasi regional dan global yang terus berlangsung akan memengaruhi lapangan kerja bagi kaum muda. Di saat dunia terus berubah, Indonesia akan terus berkembang, dan pekerjaan layak bagi kaum muda akan tetap menjadi tantangan sekaligus peluang.

Together it is possible.

Bersama Bisa!!

Resolusi

Krisis Lapangan kerja bagi kaum muda: Himbauan untuk mengambil tindakan

Konferensi Umum Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), sidang ke-101 diadakan pada tahun 2012 di Jenewa.

Setelah mengadakan diskusi umum berdasarkan Laporan V, Krisis Lapangan Kerja bagi Kaum Muda: Waktunya untuk Mengambil Tindakan.

Mengakui bahwa pada tahun 2012, terdapat sekitar 75 juta orang muda di seluruh dunia yang tidak bekerja, dan banyak di antaranya yang bahkan belum pernah bekerja, sedangkan jutaan lainnya terjerumus dalam aktivitas pekerjaan dengan tingkat produktivitas rendah tanpa jaminan apapun.

Mengakui bahwa terdapat kenaikan sekitar 4 juta orang muda yang menganggur dewasa ini dibandingkan tahun 2007 dan lebih dari 6 juta orang muda sudah putus asa serta tidak mau mencari pekerjaan lagi.

Mengakui bahwa situasi yang belum pernah terjadi sebelumnya ini dapat menimbulkan dampak “kelangkaan pekerjaan” untuk jangka waktu lama bagi kaum muda, terutama mereka yang memiliki latar belakang tidak menguntungkan.

Mengakui bahwa masalah pengangguran dan setengah pengangguran di kalangan muda yang terus berlangsung dapat menimbulkan ongkos sosial dan ekonomi yang sangat tinggi serta dapat mengancam struktur masyarakat.

Menegaskan bahwa penciptaan pekerjaan layak yang memadai bagi kaum muda merupakan prioritas global tertinggi. Untuk itu sidang ILC:

1. Memutuskan untuk mengambil tindakan langsung sesuai target yang ditetapkan.
2. Mengadopsi kesimpulan: “Krisis Lapangan Kerja bagi Kaum Muda: Himbauan untuk Mengambil Tindakan” guna melengkapi kesimpulan tentang lapangan kerja bagi kaum muda yang diadopsi Konferensi tahun 2005.
3. Meminta Badan Pemimpin Kantor ILO untuk mempertimbangkan kesimpulan-kesimpulan dalam merencanakan kegiatan di masa mendatang terkait lapangan kerja bagi kaum muda serta meminta Direktur Jenderal untuk mempertimbangkan kesimpulan ini saat mempersiapkan dan melaksanakan program dan anggaran dua tahunan di masa mendatang, termasuk saat mengalokasikan sumber daya lain yang mungkin tersedia selama dua tahun yaitu tahun 2012–2013.
4. Meminta Direktur Jenderal kantor ILO untuk menyebarluaskan kesimpulan-kesimpulan ini dalam forum internasional terkait.
5. Meminta Direktur Jenderal kantor ILO untuk memimpin upaya untuk mempromosikan himbauan untuk mengambil tindakan.

Kesimpulan

Krisis Lapangan kerja bagi kaum muda: Himbauan untuk mengambil tindakan

Resolusi dan kesimpulan Sidang ke-101 Konferensi Perburuhan Internasional (ILC), Jenewa, 2012

1. Kaum muda memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan di tengah masyarakat agar menjadi lebih baik. Namun, pekerjaan yang tersedia untuk kaum muda masih kurang. Jutaan orang muda tidak menjalani transisi ke pekerjaan layak dan berisiko mengalami eksklusi sosial.
2. Pada tahun 2012, sekitar 75 juta orang muda di seluruh dunia tidak bekerja, jumlah orang muda yang menganggur dewasa ini 4 juta lebih banyak dari angka yang tercatat pada tahun 2007, dan lebih dari 6 juta orang muda sudah putus asa dalam mencari pekerjaan. Lebih dari 200 juta orang muda bekerja namun hanya memperoleh upah kurang dari US\$2 sehari. Pekerjaan informal bagi kaum muda masih berlanjut.
3. Krisis lapangan kerja bagi kaum muda, yang diperburuk oleh krisis ekonomi dan krisis keuangan global kini membutuhkan upaya pemerintah, pengusaha dan pekerja untuk bekerja lebih keras dalam mempromosikan, menciptakan dan memelihara pekerjaan layak dan produktif.
4. Tingkat pengangguran dan setengah pengangguran di kalangan muda mengakibatkan biaya sosial dan ekonomi yang sangat tinggi serta mengancam struktur masyarakat kita. Kegagalan

dalam menciptakan pekerjaan layak yang cukup dapat menimbulkan dampak “kelangkaan pekerjaan” bagi kaum muda untuk jangka waktu yang lama.

5. Kita perlu membalikkan keadaan ini. Apabila tindakan tepat tidak segera diambil, maka masyarakat dunia akan menghadapi masalah suramnya generasi yang “hilang”. Investasi untuk kaum muda adalah investasi untuk masyarakat kita sekarang dan masa mendatang. Ada banyak hal yang telah dipelajari tentang cara mengatasi hambatan yang dihadapi orang muda dalam menjalani transisi ke pasar tenaga kerja, namun di berbagai negara, kebijakan makro ekonomi dan kebijakan lain belum berjalan efektif dalam menghasilkan pekerjaan yang cukup secara umum, terutama bagi kaum muda. Untuk itu, komitmen politik dan pendekatan inovatif menjadi sangat penting untuk memperbaiki situasi ini.
6. Krisis lapangan kerja bagi kaum muda merupakan tantangan global, walaupun karakteristik sosial dan ekonominya sangat berbeda dalam hal ukuran dan sifatnya di suatu negara atau antar negara dan kawasan.
7. Oleh karena itu kami menghimbau pemerintah, mitra sosial, sistem multilateral, termasuk G20 dan semua organisasi nasional, regional dan internasional terkait untuk mengambil tindakan tepat untuk segera mengatasi krisis lapangan kerja bagi kaum muda. Yang dibutuhkan adalah tindakan kolektif dan kemitraan yang kuat di tingkat nasional, regional dan global untuk mengubah situasi sulit yang dihadapi kaum muda di pasar tenaga kerja agar mereka dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik. Kami

menghimbau ILO untuk memimpin tindakan ini, dengan memfasilitasi pembelajaran bersama di tingkat nasional, regional dan global, serta memobilisasi kemitraan untuk mengatasi krisis ini.

8. Dalam mengatasi krisis lapangan kerja bagi kaum muda, tindakan tersebut perlu mempertimbangkan Deklarasi Philadelphia ILO (1944), Deklarasi ILO tentang Prinsip-prinsip dan Hak-hak Mendasar di Tempat Kerja serta tindak lanjutnya (1998), Agenda Pekerjaan Layak (1999), Agenda Pekerjaan Global (2003), Kesimpulan tentang Promosi Perusahaan yang Berkelanjutan (2007), Deklarasi ILO tentang Keadilan Sosial untuk Globalisasi yang Adil (2008), Pakta Pekerjaan Global (2009), kesimpulan ILC terkait diskusi tentang ketenagakerjaan (2010), dan badan standar perburuhan internasional yang terkait dengan masalah ketenagakerjaan muda.
9. Resolusi ILC tahun 2005 tentang lapangan kerja bagi kaum muda dan kesimpulan komprehensifnya menyediakan kerangka kerja yang efektif untuk dikembangkan. Himbauan baru untuk mengambil tindakan telah diberikan untuk mengatasi krisis baru yang parah terkait lapangan kerja bagi kaum muda.
10. Pakta Lapangan Kerja Global tahun 2009, yang terdiri dari portofolio tindakan untuk merespons krisis, menghimbau negara-negara anggota untuk meningkatkan bantuan bagi perempuan dan laki-laki rentan yang terpuruk akibat krisis, termasuk kaum muda yang berisiko. Tindakan dan pelaksanaan kebijakan yang tercantum dalam Pakta Lapangan Kerja Global secara terkoordinir telah membantu menyelamatkan jutaan pekerjaan.

11. Diskusi umum ILC 2012 mengkaji tentang luas dan karakteristik krisis lapangan kerja bagi kaum muda, yang di banyak negara diperburuk oleh krisis ekonomi dan keuangan dunia. Diskusi ini mempertimbangkan secara khusus tingginya angka pengangguran dan setengah pengangguran, penurunan mutu pekerjaan yang tersedia untuk kaum muda, pengecualian dari pasar tenaga kerja serta sulit dan lambatnya transisi ke pekerjaan layak. Diskusi ini mempelajari pelaksanaan resolusi ILC tahun 2005 serta menilai inovasi kebijakan di berbagai bidang. Diskusi ini juga mencatat hasil diskusi Forum Lapangan Kerja bagi Kaum Muda yang melibatkan 100 pemimpin muda pada 23-25 Mei 2012 di Jenewa.

12. Kesimpulan ILC tahun 2012:

- (a) Menegaskan komitmen baru untuk melaksanakan resolusi ILC tahun 2005.
- (b) Meminta adanya tindakan cepat untuk mengatasi krisis baru.
- (c) Menyediakan panduan untuk digunakan di masa mendatang.

Prinsip panduan

13. Tidak ada panduan yang cocok untuk semua. Dibutuhkan adanya berbagai pendekatan untuk mendorong pembangunan yang pro pekerjaan dan penciptaan lapangan kerja layak melalui kebijakan makro ekonomi, kemampuan kerja, kebijakan pasar tenaga kerja, kewirausahaan muda dan hak-hak kaum muda untuk mengatasi konsekuensi sosial dari krisis tersebut, serta memastikan kelangsungannya secara finansial dan fiskal.

14. Prinsip panduan ini mencakup:

- Pertimbangan tentang diversitas situasi negara dalam mengembangkan serangkaian respons kebijakan yang beranekaragam, koheren dengan konteks khusus.

- Ketenagakerjaan penuh harus menjadi tujuan utama dari kebijakan makro ekonomi.

- Koherensi kebijakan yang efektif di bidang ekonomi, ketenagakerjaan, pendidikan dan pelatihan, serta perlindungan sosial sangat dibutuhkan.

- Mempromosikan partisipasi mitra sosial dalam mengembangkan kebijakan melalui dialog sosial.

- Perpaduan kebijakan yang seimbang dan mampu mendorong lebih banyak pengusaha untuk berinvestasi dan menciptakan peluang kerja untuk kaum muda.

- Memastikan bahwa semua program dan kebijakan menghormati hak-hak pekerja muda dan peka terhadap masalah gender.

- Mengatasi ketidakcocokan antara pekerjaan yang tersedia dengan keterampilan yang dimiliki kaum muda sehingga membatasi mereka dalam memperoleh peluang kerja.

- Mempromosikan kewirausahaan muda dengan tujuan untuk mendorong pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan, termasuk koperasi dan perusahaan sosial, di daerah perkotaan maupun di pedesaan.

- Kemitraan inovatif antar berbagai pemangku kepentingan yang melibatkan pemerintah,

mitra sosial, lembaga pendidikan, masyarakat maupun kaum muda.

- Model-model partisipasi yang tidak dapat ditiru secara sistematis tapi memiliki cakupan yang luas dalam hal alih pengalaman untuk memberi inspirasi dalam melaksanakan tindakan nyata dengan konteks khusus.
- Pemantauan, evaluasi dan pelaporan kebijakan dan program secara efektif untuk memberi informasi tentang tindakan selanjutnya.
- Kaum muda adalah bagian dari solusi. Suara mereka perlu didengar, kreativitas mereka dilibatkan, dan hak-hak mereka dihormati dalam mengatasi krisis lapangan kerja bagi kaum muda.

Kebijakan ekonomi dan ketenagakerjaan terkait lapangan kerja bagi kaum muda

15. Untuk mengatasi tantangan besar di bidang pekerjaan akibat krisis ekonomi dan keuangan global dibutuhkan adanya mobilisasi pemerintah, pengusaha dan pekerja, ILO dan masyarakat multilateral secara global. Untuk merespons situasi ini, kita perlu mengejar pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan agar dapat menciptakan lapangan kerja dan inklusi sosial.
16. Pendekatan satu sisi tidaklah efektif. Untuk itu, pendekatan holistik dibutuhkan di mana kebijakan ekonomi makro dan mikro saling mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan

kerja kaum muda serta memastikan adanya peluang kerja yang produktif untuk menampung keterampilan dan talenta orang muda.

17. Kebijakan ekonomi makro ekonomi yang pro pekerjaan dan mendukung peningkatan permintaan dan akses ke layanan keuangan, sangat penting. Situasi ekonomi yang berbeda di berbagai negara akan mempertajam kombinasi kebijakan yang diterapkan untuk mengatasi tantangan ini.
18. Kebijakan industri dan sektoral sangat penting untuk memfasilitasi perubahan struktural.
19. Pertumbuhan sektor swasta tergantung pada bisnis, investor dan kepercayaan konsumen, dan diperlukan untuk dapat menciptakan lapangan kerja.
20. Investasi publik yang padat karya dalam skema pekerjaan publik dan infrastruktur skala besar dapat menghasilkan peluang baru untuk memperoleh pekerjaan layak serta memenuhi kebutuhan sosial dan memperbaiki infrastruktur.

Langkah selanjutnya

21. Pemerintah perlu memberi pertimbangan serius secara tepat untuk:
 - (a) Melaksanakan kebijakan yang mempromosikan pekerjaan penuh, produktif dan dipilih secara bebas, sesuai Konvensi ILO No. 122 Tahun 1964 tentang Kebijakan Ketenagakerjaan.
 - (b) Mempromosikan kebijakan makro ekonomi yang pro pekerjaan dan insentif fiskal yang

mendukung peningkatan permintaan dan investasi produktif untuk meningkatkan kapasitas dalam menciptakan lapangan kerja dan mengakses layanan keuangan.

-
- (c) Memberi prioritas setinggi mungkin untuk lapangan kerja bagi kaum muda dalam kerangka kerja pembangunan nasional maupun internasional; mengembangkan dengan melibatkan partisipasi mitra sosial, rencana aksi nasional yang terpadu dan terikat waktu untuk pekerjaan layak dengan hasil yang terukur.
-
- (d) Memprioritaskan kebijakan pembangunan yang mampu menciptakan lapangan kerja untuk merespons konteks perekonomian saat ini serta mempromosikan kelangsungan finansial jangka panjang, serta mengakui bahwa respons kebijakan untuk mendukung pembangunan tersebut perlu mempertimbangkan keanekaragaman realita yang ada di masing-masing negara.
-
- (e) Intervensi-intervensi yang berkelanjutan secara fiskal yang ditargetkan untuk kaum muda, seperti kebijakan pembalikan siklus ekonomi atau *counter-cyclical* dan intervensi dari sisi permintaan, program pekerjaan publik, skema jaminan kerja, infrastruktur padat karya, subsidi upah dan pelatihan serta intervensi khusus lain yang terkait dengan lapangan kerja bagi kaum muda. Program-program ini perlu memastikan perlakuan yang adil terhadap pekerja muda.
-
- (f) Menyusun agenda pembangunan yang ramah pekerjaan melalui kebijakan industri dan sektoral yang dapat memfasilitasi transformasi

struktural, mendukung perekonomian yang berkelanjutan secara lingkungan, dan investasi publik dan swasta yang lebih besar di sektor-sektor yang dapat menciptakan pekerjaan layak untuk kaum muda.

-
- (g) Mempromosikan kebijakan dan peraturan yang kondusif untuk memfasilitasi transisi ke pekerjaan formal dan pekerjaan layak.
-
- (h) Melibatkan mitra sosial dalam pengambilan keputusan kebijakan melalui konsultasi tripartit secara rutin.
-
- (i) Mengembangkan dan memperkuat mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk mengukur dampak serta memperbaiki instrumen kebijakan.

22. Mitra sosial perlu memberi pertimbangan serius secara tepat, untuk:

- (a) Terlibat dengan pemerintah melalui konsultasi tripartit tentang kebijakan pekerjaan dan ekonomi.
-
- (b) Terlibat dalam konsultasi sektoral dan tingkat perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan mempromosikan strategi yang kaya pekerjaan terutama yang terkait dengan kebutuhan orang muda.

Kemampuan kerja – Pendidikan, pelatihan dan keterampilan, serta transisi dari sekolah ke dunia kerja

23. Akses ke pendidikan dasar adalah hak mendasar. Resolusi ILC tahun 2005 mengakui pentingnya pendidikan, pelatihan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan kerja serta memudahkan transisi ke pekerjaan layak. Pengakuan ini ditegaskan kembali dalam diskusi umum tahun 2012. Pendidikan, pelatihan dan pembelajaran seumur hidup mendorong siklus positif dari peningkatan kemampuan kerja, peningkatan produktivitas, peningkatan penghasilan dan pembangunan. Ada banyak hal yang telah dilaksanakan dan dipelajari sejak tahun 2005. Meskipun demikian, masih ada banyak hal yang perlu dilakukan karena masih ada kekurangan besar dalam hal akses dan mutu pendidikan, pelatihan dan keterampilan serta relevansinya dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Keterampilan dan kualifikasi yang tidak memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja dan lowongan kerja yang tidak memadai masih tetap menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan kerja para remaja.

24. Krisis keuangan dan ekonomi dunia diperburuk oleh masalah lama dan baru:

- Di samping 130 juta orang muda yang tidak punya keterampilan membaca, menulis dan berhitung, kaum muda putus sekolah di usia dini merupakan segmen masyarakat yang kurang beruntung. Untuk kelompok pertama ini, peningkatan upaya pemberian perlindungan sosial untuk membantu

keluarga miskin dalam menghadapi risiko tanpa memandang latar belakang pendidikan mereka telah terbukti sangat efisien. Pemberian dana bantuan tunai atau bantuan makanan secara potensial dapat memainkan peran ini bila diintegrasikan dalam strategi perlindungan sosial yang lebih luas. Bagi kaum muda yang putus sekolah di usia dini, inisiatif kesempatan kedua telah terbukti efektif dalam menjangkau mereka yang tidak bekerja atau tidak bersekolah atau tidak mengikuti pelatihan. Pengalaman menunjukkan bahwa modalitas pelatihan alternatif ini lebih berhasil bila pelaksanaan dan kurikulumnya tidak bersifat tradisional dan ditawarkan melalui balai pelatihan informal atau non-formal.

-
- Para lulusan yang masih menganggur muncul sebagai tantangan utama. Dalam hal ini, analisa yang lebih baik dan perkiraan tentang kebutuhan pasar tenaga kerja sangat dibutuhkan.
-
- Transisi yang berjalan lambat dan tidak aman dari sekolah ke pekerjaan menimbulkan kesulitan lebih besar untuk integrasi ke pasar tenaga kerja karena kurangnya pengalaman. Dalam hal ini, magang dan skema pengalaman kerja yang lain dapat dijadikan cara untuk memperoleh pekerjaan layak. Meskipun demikian, mekanisme ini dapat menimbulkan risiko—yang dalam beberapa kasus, ia digunakan sebagai salah satu cara untuk memperoleh tenaga kerja murah atau untuk mengganti pekerja yang ada.

25. Pada akhirnya, pengalaman menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan yang responsif terhadap dunia pekerjaan dihasilkan dari kemitraan yang kuat antara pemerintah, terutama otoritas pendidikan dan pelatihan, dengan mitra sosial, termasuk melalui dialog sosial dan perundingan bersama.

Langkah selanjutnya

26. Pemerintah perlu memberi pertimbangan serius secara tepat, untuk:
- (a) Memastikan tersedianya pendidikan dasar bermutu secara gratis.

 - (b) Meningkatkan hubungan antara pendidikan, pelatihan dan dunia kerja melalui dialog sosial tentang ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki kaum muda dengan standar kualifikasi yang dibutuhkan pasar tenaga kerja, meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan kerja teknis, termasuk melalui magang, skema pengalaman kerja lain dan pembelajaran berbasis pekerjaan.

 - (c) Mengembangkan strategi keterampilan untuk mendukung kebijakan sektoral yang memanfaatkan teknologi dan pengetahuan untuk menghasilkan keterampilan yang lebih tinggi serta pekerjaan yang menghasilkan upah lebih baik.

 - (d) Meningkatkan kisaran dan jenis magang untuk: (i) melengkapi pembelajaran di tempat kerja melalui pembelajaran kelembagaan yang lebih terstruktur; (ii) meningkatkan pelatihan keterampilan para ketua pengrajin dan

pelatih yang mengawasi kegiatan magang; (iii) termasuk pelatihan literasi dan keterampilan matapencarian; serta (iv) memperkuat partisipasi masyarakat, terutama untuk membuka lebih banyak lapangan kerja bagi perempuan muda dan kelompok muda rentan yang lain.

-
- (e) Mengatur dan memantau kegiatan magang dan skema pengalaman kerja yang lain, termasuk melalui sertifikasi, untuk memastikan mereka memperoleh pengalaman belajar secara nyata dan tidak untuk mengganti pekerja tetap.
-
- (f) Memperluas jangkauan pendidikan dan pelatihan formal melalui strategi belajar jarak jauh yang mengintegrasikan materi cetak, belajar dari jarak jauh serta pusat akses, dan komponen tatap muka (*face-to-face*).
-
- (g) Memperbaiki mekanisme identifikasi tahap awal terhadap remaja putus sekolah di usia dini dan membantu mereka agar mau kembali ke sekolah atau memperoleh akses ke pekerjaan lain, termasuk peluang untuk mendapatkan pendidikan atau pelatihan.
-
- (h) Membantu inisiatif kesempatan kedua untuk memfasilitasi upaya memperoleh kompetensi dan pengetahuan dasar bagi mereka yang putus sekolah terlalu dini atau tidak pernah bersekolah dan bagi pengangguran yang ingin melanjutkan studi mereka, terutama bagi perempuan muda dan anak perempuan.
-
- (i) Mendukung pelatihan untuk para pelatih yang telah menjadi salah satu kebutuhan utama dalam memperoleh sistem pengembangan keterampilan.

- (j) Mengembangkan sistem pengakuan terhadap pembelajaran sebelumnya, pendidikan dan keterampilan non-formal yang diperoleh untuk pekerjaan tersebut.

- (k) Memberikan teknik pencarian kerja dalam kurikulum sekolah, memperkuat bimbingan karier serta meningkatkan akses kaum muda ke informasi tentang kesempatan karier.

- (l) Memperkenalkan, melalui strategi perlindungan sosial yang lebih luas, kegiatan perlindungan sosial yang tepat untuk membantu keluarga miskin mengelola risiko tanpa mengorbankan pendidikan untuk kaum muda, serta memberi perhatian terhadap kapasitas kelembagaan dan keuangan yang berkelanjutan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

- (m) Mempromosikan pengembangan program-program pelatihan dan pelatihan berbasis kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan strategi pembangunan nasional dan pasar tenaga kerja.

- (n) Membentuk dan memperkuat mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk mengukur dampak serta memperbaiki instrumen kebijakan.

27. Mitra sosial perlu memberi pertimbangan serius secara yang tepat, untuk:

- (a) Membantu penyusunan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan dan program pendidikan, pelatihan dan pembelajaran seumur hidup untuk memastikan kesesuaiannya dengan apa yang dibutuhkan dunia kerja.

- (b) Terlibat dalam perundingan bersama terkait syarat dan ketentuan kerja magang.
- (c) Mendorong perusahaan untuk menyediakan tempat magang.
- (d) Meningkatkan kesadaran tentang hak-hak pekerja muda.

Kebijakan pasar tenaga kerja

28. Kebijakan pasar tenaga kerja dapat memfasilitasi masuk dan kembali masuknya kaum muda ke pasar tenaga kerja. Bila ditargetkan dengan benar, ia dapat membantu kelompok muda yang paling rentan serta memperoleh manfaat ekonomi dan sosial yang besar dengan kesetaraan, inklusi sosial dan permintaan yang lebih besar.
29. Ada kaitan yang penting antara kebijakan pasar tenaga kerja, baik yang aktif maupun pasif, dengan kebijakan upah minimum, di negara-negara yang memberlakukan upah minimum, dan kebijakan-kebijakan ini perlu dipertimbangkan dan didukung satu sama lain dalam meningkatkan kesempatan kerja bagi kaum muda.
30. Investasi publik dan program ketenagakerjaan perlu mempromosikan secara umum dan khusus, lapangan kerja bagi kaum muda, terutama di negara-negara di mana permintaan akan tenaga kerja masih rendah, menciptakan pekerjaan di berbagai bidang keterampilan serta menghasilkan efek ganda yang signifikan untuk perekonomian. Ia dapat menyediakan landasan standar ketenagakerjaan serta meningkatkan produktivitas lokal secara signifikan, pertumbuhan pasar, dan

perlindungan sosial. Ia juga dapat membantu menciptakan lingkungan yang berkelanjutan serta mengembangkan infrastruktur yang sangat dibutuhkan masyarakat serta pekerjaan bagi masyarakat di berbagai negara.

31. Pelaksanaan kebijakan pasar tenaga kerja membutuhkan kapasitas lembaga, baik di tingkat publik maupun swasta. Intervensi awal dapat membantu mencegah pengangguran jangka panjang dengan menargetkan layanan dan sumber daya bagi pengangguran muda, baik di kota maupun desa, yang sebagian besar membutuhkan pekerjaan, seperti mereka yang tidak bersekolah atau tidak bekerja.

32. Di berbagai negara, bantuan penghasilan untuk para kaum muda pencari kerja dapat disediakan dengan program aktif pasar tenaga kerja melalui kombinasi asuransi pengangguran, bantuan pengangguran, skema jaminan kerja atau bentuk-bentuk lain yang diciptakan untuk situasi tertentu dari kelompok-kelompok masyarakat tertentu, seperti yang diperkirakan dalam konsep landasan perlindungan sosial. Praktik terbaik menunjukkan bahwa persyaratan, aktivasi dan kewajiban bersama dapat membantu mereka keluar dari belenggu pengangguran. Skema-skema ini sangat efektif bagi kaum muda yang berisiko dimarginalkan agar mereka tetap terhubung dengan pasar tenaga kerja.

Langkah selanjutnya

33. Pemerintah perlu memberi pertimbangan serius secara tepat, untuk:

- (a) Mengkaji kebijakan dan program pasar tenaga kerja mereka untuk memastikan ia dapat membantu seefektif mungkin penciptaan lapangan kerja untuk kaum muda.

- (b) Memprioritaskan tindakan aktif yang menyediakan bantuan efektif bagi kaum muda dan pengusaha potensial untuk membantu menciptakan pekerjaan layak.

- (c) Mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung kebijakan pasar tenaga kerja, termasuk program pekerjaan publik sebagai instrumen penting untuk mempromosikan lapangan kerja bagi kaum muda.

- (d) Mengintegrasikan dan mengatur susunan komponen program aktif pasar tenaga kerja yang ditargetkan untuk meningkatkan permintaan dan penawaran agar dapat mempermudah transisi dari sekolah ke pekerjaan dan ke formallitas.

- (e) Menghubungkan bantuan penghasilan dengan pencarian kerja secara aktif dan partisipasi dalam program aktif pasar tenaga kerja.

- (f) Memfasilitasi penciptaan lapangan kerja dengan cara menyesuaikan permintaan dengan penawaran melalui pengembangan layanan kerja yang efisien.

- (g) Meningkatkan strategi untuk peralihan ke sektor formal.

- (h) Mengonsolidasikan dan mengoordinasikan penyediaan layanan agar dapat berintegrasi secara lebih baik ke dalam pasar tenaga kerja dan perlindungan sosial.
- (i) Menyediakan perlindungan sosial bagi mereka yang baru pertama kali mencari pekerjaan.
- (j) Mempromosikan strategi investasi yang mampu menciptakan banyak lapangan kerja.
- (k) Berkonsultasi dan melibatkan partisipasi mitra sosial dalam mendesain, melaksanakan dan memantau kebijakan pasar tenaga kerja.
- (l) Memfokuskan kaum muda di pedesaan sebagai kelompok prioritas melalui kebijakan dan program pembangunan yang ditargetkan.
- (m) Mengembangkan dan memperkuat mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk mengukur dampak dan memperbaiki instrumen kebijakan.

34. Mitra sosial perlu memberi pertimbangan secara serius, untuk:

- (a) Berpartisipasi secara aktif dalam menyusun, melaksanakan, memantau dan memperbaiki kebijakan dan program pasar tenaga kerja.
- (b) Bekerjasama secara erat dengan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas layanan kerja untuk memastikan ia mampu meningkatkan peluang kerja layak bagi para kaum muda pencari kerja di mana lapangan kerja tersebut diciptakan.
- (c) Mempromosikan manfaat peluang kerja dan pelatihan yang ditawarkan kepada kaum muda yang rentan.

- (d) Melibatkan pemerintah dalam mengembangkan investasi publik dan program infrastruktur.
- (e) Mencari cara yang kreatif dan inovatif untuk membantu remaja yang mencari pekerjaan dan akses ke peluang pendidikan dan pelatihan.

Kewirausahaan muda dan wirausaha

35. Kewirausahaan muda dapat menjadi salah satu cara untuk memperoleh pekerjaan layak dan perusahaan yang berkelanjutan bagi sebagian kaum muda dan perlu menjadi komponen dari upaya nasional untuk mengatasi krisis lapangan kerja bagi kaum muda. Promosi kewirausahaan mencakup berbagai kegiatan di sektor-sektor yang berorientasi pada laba maupun nirlaba, termasuk pengembangan usaha pribadi, wirausaha, perusahaan sosial dan koperasi.
36. Berbagai jenis bantuan diperlukan untuk mengatasi beberapa tantangan khusus yang dihadapi pengusaha muda, termasuk di daerah perkotaan maupun pedesaan, dengan mempertimbangkan apakah ia berbasis pada kesempatan atau kebutuhan.
37. Lingkungan yang kondusif untuk membuka dan mengoperasikan usaha secara berhasil sangatlah penting. Pengusaha muda menghadapi lingkungan yang penuh tantangan seperti halnya pengusaha lain. Lingkungan bisnis yang kondusif dapat membantu usaha, koperasi dan perusahaan sosial dalam mendukung keberhasilan perusahaan-perusahaan yang dimiliki dan dikelola remaja.

Akses dan biaya usaha mikro, kecil dan menengah menurun sejak terjadinya krisis keuangan dan pengusaha muda biasanya kurang mampu mengakses sumber keuangan yang terbatas ini. Tantangan pentingnya adalah menciptakan lingkungan usaha yang kondusif untuk pengusaha muda.

38. Ada beberapa hal yang mampu mendukung keberhasilan program-program kewirausahaan muda:

- Ia lebih efektif bila dirancang dan dilaksanakan bekerjasama dengan sektor swasta. Banyak pengusaha dan organisasi mereka yang punya kapasitas dan pengalaman dengan kaum muda untuk membantu pelaksanaan program ini secara signifikan.
- Paket kegiatan terpadu juga dapat membantu efektivitas inisiatif kewirausahaan muda.
- Memasukkan kurikulum kewirausahaan pada usia dini dapat menjadi cara yang efektif untuk mempromosikan kewirausahaan.
- Koperasi dan perekonomian sosial juga dapat memberi kesempatan bagi kaum muda untuk menciptakan perusahaan sendiri dan berwirausaha.

39. Pemantauan dan evaluasi secara ketat terhadap program-program dibutuhkan untuk mengkaji efektivitasnya. Indikator kinerja utama perlu mencakup kelangsungan usaha baru, tingkat penghasilan yang diperoleh, jumlah pekerjaan yang diciptakan dan mutunya.

Langkah selanjutnya

40. Pemerintah perlu memberi pertimbangan secara serius dan tepat, untuk:

- (a) Mengoordinir dan mengawasi peran strategis secara nasional untuk memastikan inisiatif kewirausahaan muda dapat saling melengkapi dan berjalan secara efektif.

- (b) Memastikan adanya lingkungan yang kondusif,¹ termasuk untuk usaha kecil dan mikro, koperasi dan perekonomian sosial, yang mendukung kewirausahaan muda, dengan memastikan bahwa tidak ada pekerjaan yang disembunyikan.

- (c) Mempromosikan kewirausahaan muda, terutama bagi perempuan muda dan kelompok muda rentan yang lain.

- (d) Meningkatkan akses ke layanan keuangan untuk memastikan kelangsungan usaha kaum muda, terutama usaha mikro, kecil dan menengah, koperasi dan perusahaan sosial. Upaya ini dapat mencakup pinjaman subsidi, jaminan pinjaman serta dukungan inisiatif kredit mikro.

- (e) Memfasilitasi akses usaha mikro ke pengadaan publik, sesuai ketentuan Konvensi ILO No. 94 Tahun 1949 tentang Klausul Tenaga Kerja (Kontrak Publik), bila sudah diratifikasi.

- (f) Mengambil tindakan untuk memfasilitasi transisi pengusaha muda di sektor informal dari informalitas ke formalitas, termasuk

1 Sebagaimana dijelaskan dalam Kesimpulan ILC tahun 2007 tentang promosi perusahaan yang berkelanjutan.

dengan mempromosikan dan membantu kepatuhan terhadap undang-undang ketenagakerjaan.

(g) Memasukkan kurikulum kewirausahaan di usia dini pada sekolah menengah dan atas sebagai cara yang efektif untuk memperbaiki sikap terhadap kewirausahaan. Informasi tentang koperasi juga perlu diperkenalkan kepada para pelajar dalam kurikulum nasional sesuai Rekomendasi ILO No. 193 Tahun 2002 tentang Promosi Koperasi.

(h) Menciptakan dan memperkuat mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk mengukur dampak dan meningkatkan instrumen kebijakan.

41. Organisasi pengusaha perlu memberi pertimbangan serius secara tepat, untuk:

(a) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mempromosikan dan mendukung kewirausahaan muda.

(b) Melibatkan pemerintah dalam merancang dan melaksanakan program-program kewirausahaan muda.

(c) Membantu penyusunan kebijakan dan masukan komersial ke dalam tindakan baru yang inovatif untuk memastikan pengusaha muda punya akses ke layanan keuangan yang dibutuhkan untuk membuka dan mengembangkan usaha.

(d) Menyediakan dan memfasilitasi bimbingan dan bantuan lain untuk pengusaha muda.

(e) Mempromosikan jaringan pengusaha muda dalam berbagai organisasi.

Hak-hak kaum muda

42. Standar perburuhan internasional memainkan peran penting dalam melindungi hak-hak pekerja muda.
43. Resolusi tahun 2005 berisi lampiran tentang standar perburuhan internasional yang terkait dengan ketenagakerjaan muda. Standar perburuhan internasional yang diadopsi sejak tahun 2005 juga relevan untuk negara-negara anggota (lihat daftar terbaru dalam lampiran di bawah ini).
44. Resolusi ILC tahun 2005 juga mengakui bahwa undang-undang ketenagakerjaan, dan bila ada kesepakatan bersama, harus berlaku untuk semua pekerja muda, termasuk mereka yang saat ini tidak memiliki perlindungan karena hubungan kerja yang terselubung/tidak jelas.
45. Kaum muda terus menghadapi masalah kurangnya pekerjaan layak secara tidak proporsional dan rendahnya mutu pekerjaan yang diukur berdasarkan pekerja miskin, upah rendah dan/atau status pekerjaan yang rendah, dan terekspos bahaya pekerjaan dan cedera. Semakin banyak pekerja muda yang tidak memiliki opsi di sektor formal untuk beralih ke pekerjaan penuh waktu dari paruh waktu, pekerjaan temporer, harian atau musiman. Di sektor perekonomian informal, remaja sering bekerja dalam kondisi yang buruk di kota maupun desa.
46. Mengatasi masalah pengangguran di kalangan muda tidak boleh dipandang sebelah mata dan tidak boleh melemahkan perlindungan yang menjadi hak pekerja muda. Memberikan bantuan kuat secara universal untuk standar perburuhan

internasional, kebijakan yang memfasilitasi akses ke pekerjaan tidak boleh menimbulkan diskriminasi di tempat kerja. Pekerja muda punya hak-hak yang sama seperti semua pekerja lain. Kebijakan lapangan kerja bagi kaum muda perlu mendukung transisi dari pekerjaan temporer ke pekerjaan tetap.

47. Pengalaman nasional saat ini menunjukkan bahwa, selama krisis ekonomi, subsidi upah yang dirancang dan ditargetkan dengan baik dapat memfasilitasi masuknya pekerja muda ke pasar tenaga kerja dan mengurangi depresiasi keterampilan. Meskipun demikian, pemantauan dan pengawasan yang tepat dibutuhkan untuk mencegah tindakan ini disalahgunakan. Efektivitas tindakan kebijakan ini memastikan persyaratan minimum untuk pekerja muda tergantung pada kebijakan upah, termasuk sistem upah. Upah minimum dapat secara efektif mencegah penyalahgunaan dan praktik pembayaran upah yang diskriminatif serta meningkatkan daya beli pekerja muda. Dialog sosial di tingkat nasional menjadi sangat penting untuk mengembangkan kerangka kebijakan upah yang koheren dan konsisten yang menawarkan perlindungan memadai dan meningkatkan prospek kerja bagi pekerja muda. Secara umum, kesepakatan bersama perlu diperluas hingga mencakup pekerja muda.

Langkah selanjutnya

48. Pemerintah perlu memberi pertimbangan serius, yang tepat, untuk:

- (a) Mengadopsi pendekatan berbasis hak kaum muda ke lapangan kerja.

- (b) Memastikan bahwa kaum muda menerima perlakuan yang adil dan memperoleh hak-hak mereka di tempat kerja.

- (c) Berkomitmen untuk mengembangkan kebijakan tentang lapangan kerja bagi kaum muda, sesuai dengan kewajiban nasional dengan mempertimbangkan standar perburuhan internasional.

- (d) Memastikan bahwa undang-undang ketenagakerjaan dan kesepakatan bersama diberlakukan secara efektif oleh inspektorat tenaga kerja atau lembaga terkait lainnya, dengan target menghapuskan praktik yang tidak sesuai dalam lapangan kerja bagi kaum muda, termasuk di sektor perekonomian informal, melalui penerapan sanksi yang tegas dan sesuai.

- (e) Mengembangkan dan melaksanakan mekanisme-mekanisme yang menerapkan perlindungan yang memadai, termasuk perlindungan sosial bagi semua pekerja muda untuk memfasilitasi transisi ke pekerjaan tetap dan pekerjaan layak.

- (f) Mempromosikan dan melindungi hak-hak pekerja muda untuk berorganisasi dan melakukan perundingan bersama.

- (g) Menargetkan promosi dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk pekerja muda, termasuk pelatihan induksi dan pra-kerja.

- (h) Memastikan pemantauan terhadap upah minimum yang ditetapkan oleh undang-undang atau kesepakatan bersama untuk pekerja muda.

- (i) Mengembangkan kerangka kebijakan tentang upah yang koheren dan konsisten setelah berkonsultasi dengan mitra sosial.

- (j) Merancang, memantau dan mengawasi secara tepat kebijakan seperti subsidi untuk menjamin bahwa ia terikat waktu, memiliki target dan tidak disalahgunakan. Menghubungkan kebijakan-kebijakan ini dengan pelatihan alih keterampilan juga penting.

- (k) Memasukkan hak-hak pekerja dalam kurikulum di usia dini, di sekolah menengah dan atas sebagai cara yang efektif untuk memperbaiki sikap terhadap hak-hak pekerja.

- (l) Menyusun dan memperkuat mekanisme pemantauan dan evaluasi untuk mengukur dampak dan meningkatkan instrumen kebijakan.

49. Organisasi pengusaha perlu memberi pertimbangan serius secara tepat, sementara organisasi pekerja/burhuhs perlu:

- (a) Mempromosikan dan meningkatkan partisipasi dan representasi kaum muda dalam organisasi mereka serta menghormati suara mereka dalam dialog sosial.

- (b) Meningkatkan kesadaran anggota mereka tentang hak-hak pekerja muda, termasuk dengan menggunakan teknologi baru dan media sosial.
- (c) Secara aktif berpartisipasi dalam pelaksanaan hak-hak pekerja muda.

Tindakan ILO

50. ILO memainkan peran penting dalam menyediakan kepemimpinan global dan berfungsi sebagai pusat keunggulan atau *centre of excellence* terkait lapangan kerja bagi kaum muda. ILO perlu mendukung tindakan yang diambil pemerintah, mitra sosial dan sistem multilateral untuk mengatasi krisis lapangan kerja bagi kaum muda serta mempromosikan pekerjaan layak bagi remaja di tingkat nasional, regional dan global. ILO mempunyai pondasi kuat untuk melaksanakan tugas global yang penting ini melalui resolusi ILO Tahun 2005 dan input serta pengalaman pemerintah, pengusaha dan pekerja tahun 2012. Kesimpulan-kesimpulan ini dibangun berdasarkan resolusi ILC tahun 2005 yang mengakui dampak krisis perekonomian global dan tantangan utamanya. Serangkaian kesimpulan ini perlu ditindaklanjuti, sesuai dengan rencana aksi tahun 2005, dan diperluas dalam hal pengembangan pengetahuan dan penyuluhan, bantuan teknis, kemitraan dan advokasi terkait pekerjaan layak bagi kaum muda.
51. ILO perlu meningkatkan kapasitasnya dalam lima tema kesimpulan berikut: (i) kebijakan ketenagakerjaan dan ekonomi; (ii) kemampuan

kerja; (iii) kebijakan pasar tenaga kerja; (iv) kewirausahaan; dan (v) hak-hak di tempat kerja. ILO perlu melakukan upaya untuk meningkatkan koordinasi di antara program-programnya yang terkait dengan lapangan kerja bagi kaum muda, termasuk kegiatan kerja sama teknis. Kegiatan ILO dalam mempromosikan lapangan kerja bagi kaum muda perlu dipantau dan dievaluasi secara ketat untuk memastikan pendekatan tersebut efektif biaya dan mampu menghasilkan dampak positif. Kegiatan tersebut juga perlu ditetapkan sesuai target dan indikator terukur. Materi diskusi tentang ketenagakerjaan dalam sidang ILC tahun 2014 juga perlu memasukkan fokus tentang lapangan kerja bagi kaum muda.

1. Pengembangan pengetahuan dan penyuluhan

52. ILO perlu memperkuat kegiatannya terkait pengembangan pengetahuan dan penyuluhan informasi tentang lapangan kerja bagi kaum muda di bidang-bidang berikut:

- **Kecenderungan ketenagakerjaan.**

Mengumpulkan, menganalisa, serta menyebarluaskan data dan informasi tentang kecenderungan pasar tenaga kerja bagi kaum muda, termasuk tentang upah, persyaratan kerja, ketentuan kontrak yang berbeda untuk kaum muda, ketidaksesuaian keterampilan dan transisi dari sekolah ke pekerjaan.

- **Persoalan yang muncul.** Mengadakan penelitian tentang topik-topik yang muncul, termasuk kebijakan dan intervensi yang

menyediakan pengalaman kerja dan mengombinasikan sistem belajar dan kerja, mengurangi informalitas dan meningkatkan mutu pekerjaan, mengatasi kerentanan khusus kelompok muda, termasuk pekerja migran, dan menyediakan perlindungan sosial bagi pekerja muda.

■ **Kebijakan industri ekonomi makro.**

Memperluas kapasitas teknis untuk menilai dampak pekerjaan dari kebijakan industri dan ekonomi makro.

■ **Kebijakan dan program lapangan kerja bagi kaum muda.** Mengumpulkan informasi dan menganalisa efektivitas kebijakan dan program nasional, termasuk melalui kajian antar negara secara sukarela, dan memberi informasi tentang hasil temuan melalui database global dan media lain.

■ **Evaluasi.** Melakukan evaluasi dan pelajaran pilihan terkait intervensi efektif untuk mempromosikan pekerjaan layak untuk kaum muda. Fokus khusus perlu diberikan pada evaluasi program kewirausahaan muda dan wirausaha.

■ **Praktik terbaik.** Menetapkan mekanisme untuk mengkaji dan menyebarluaskan praktik terbaik tentang intervensi lapangan kerja bagi kaum muda, termasuk melalui kegiatan belajar bersama dan kerja sama Selatan-Selatan.

2. Bantuan teknis

53. ILO perlu terus membantu negara-negara anggota dalam menetapkan prioritas lapangan kerja bagi kaum muda melalui pengembangan dan pelaksanaan kebijakan yang termasuk dalam resolusi ILC tahun 2005 dan kesimpulan-kesimpulan ini, termasuk melalui Program Pekerjaan Layak Nasional. Berdasarkan sumber daya yang ada, bantuan teknis perlu diberikan di bidang-bidang berikut ini:

- Integrasi prioritas lapangan kerja bagi kaum muda ke dalam **kerangka kebijakan pembangunan dan ketenagakerjaan nasional** serta penyempurnaan kebijakan tentang pasar tenaga kerja dan perlindungan sosial. ILO juga perlu menyediakan, berdasarkan permintaan negara, opsi kebijakan makro ekonomi yang mendukung penciptaan lapangan kerja.
- Pengembangan **rencana aksi nasional** terpadu dan terikat waktu serta didukung oleh sumber daya manusia dan keuangan khusus.
- Pengumpulan **informasi tentang pasar tenaga kerja** berdasarkan usia dan gender secara sistematis.
- **Pengembangan sistem profil** untuk memperbaiki target dan efektivitas biaya dari program dan layanan ketenagakerjaan bagi kaum muda rentan.
- **Program investasi publik dan ketenagakerjaan** yang diprioritaskan pada lapangan kerja bagi kaum muda.
- **Sistem pengembangan keterampilan** yang memperkuat hubungan antara penyediaan

pelatihan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja.

- **Program pasar tenaga kerja komprehensif** yang ditargetkan pada kaum muda, dengan fokus khusus pada kelompok muda yang rentan.
- **Pengembangan kewirausahaan, koperasi dan perusahaan sosial**, termasuk pendidikan, akses ke layanan keuangan dan layanan lain, serta bimbingan.
- **Layanan pekerjaan publik** yang diciptakan sesuai kebutuhan kaum muda dan memperluas jangkauan hingga mencakup kaum muda yang tinggal di desa, termasuk melalui kemitraan antara dinas tenaga kerja dengan otoritas kota, mitra sosial, layanan sosial, layanan pekerjaan swasta, dan organisasi masyarakat madani.
- **Peningkatan kapasitas dan pengembangan sarana** untuk memperkuat fungsi pemantauan dan evaluasi lembaga pemerintah agar dapat menilai dampak dan memberi informasi tentang perkembangan kegiatan lapangan kerja bagi kaum muda sesuai bukti yang ada di lapangan.

3. Kemitraan dan advokasi

54. ILO perlu terus memimpin dan bekerjasama dengan lembaga-lembaga internasional yang lain, baik secara global—terutama dari sistem multilateral—maupun secara regional dan lokal, untuk mengambil segala tindakan untuk mempromosikan dan menganjurkan pekerjaan

layak dan produktif untuk kaum muda, serta mencegah generasi yang hilang.

- **Kepemimpinan global terkait lapangan kerja bagi kaum muda.** ILO perlu memimpin upaya global dalam mempromosikan pekerjaan layak bagi kaum muda. Dalam hal ini, ILO perlu mengembangkan aliansi strategis dan kemitraan untuk meletakkan lapangan kerja bagi kaum muda sebagai fokus dari agenda pembangunan global, termasuk dengan menganjurkan bahwa target khusus lapangan kerja bagi kaum muda ditetapkan dalam kerangka kerja TPM pasca 2015. ILO perlu: (i) mempromosikan dialog kebijakan dan mendorong adanya koherensi terkait masalah lapangan kerja bagi kaum muda; (ii) mengadakan penelitian berbasis tindakan dan berbagi pengetahuan; (iii) menyediakan bantuan teknis untuk negara anggota serta mempromosikan kemitraan khusus dan inovatif untuk melaksanakan intervensi-intervensi yang efektif biaya; dan (iv) mempromosikan penyesuaian dan koordinasi kebijakan ketenagakerjaan PBB dan lembaga multilateral yang lain.
- **Kemitraan regional dan nasional.** ILO perlu terus terlibat dalam promosi kemitraan regional dan nasional terkait lapangan kerja bagi kaum muda, termasuk di pedesaan. Kemitraan ini perlu mencakup partisipasi jejaring kaum muda dari organisasi pengusaha dan organisasi pekerja/buruh serta mungkin juga mencakup organisasi perwakilan lain dari kaum muda yang aktif dalam mempromosikan pekerjaan layak bagi kaum muda di tingkat regional dan nasional.

- **Advokasi.** ILO perlu meningkatkan kesadaran di kalangan muda tentang standar perburuhan internasional dan hak-hak di tempat kerja, kemampuan kerja dan kewirausahaan muda, termasuk melalui pembentukan jaringan pekerjaan layak bagi remaja, penggunaan media sosial serta modalitas penyuluhan lain. ILO juga perlu memantau dan melaporkan tentang hak-hak pekerja muda secara global.

Mobilisasi sumber daya

55. Untuk merespons peningkatan permintaan akan bantuan teknis, ILO perlu mengembangkan strategi mobilisasi sumber daya untuk memperluas kegiatan kerjasama teknis untuk mendukung prioritas lapangan kerja bagi kaum muda dari Program Pekerjaan Layak Nasional serta inisiatif regional dan global. Strategi ini perlu menetapkan peran yang dapat dimainkan kemitraan dalam memobilisasi sumber daya dari berbagai sumber, untuk mengatasi krisis lapangan kerja bagi kaum muda.

Lampiran

Standar perburuhan internasional yang terkait dengan ketenagakerjaan muda

Di samping konvensi tentang prinsip dan hak-hak mendasar di tempat kerja beserta rekomendasi-rekomendasinya, berikut adalah sejumlah standar perburuhan yang terkait dengan ketenagakerjaan muda: Konvensi ILO No. 87 tahun 1948 tentang Kebebasan Berserikat dan Perlindungan Hak Berserikat; Konvensi ILO No. 98 tahun 1949 tentang Hak Berserikat dan Perundingan Bersama; Konvensi ILO No. 29 Tahun 1930 tentang Kerja Paksa; Rekomendasi ILO No. 35 Tahun 1930 tentang Kerja Paksa (Pemaksaan Secara Tak Langsung); Konvensi ILO No. 105 Tahun 1957 tentang Penghapusan Kerja Paksa; Konvensi ILO No. 100 Tahun 1951 tentang Kesetaraan Upah, dan Rekomendasi ILO No. 90 Tahun 1951; Konvensi ILO No. 111 Tahun 1958 tentang Diskriminasi (dalam hal pekerjaan dan jabatan), dan Rekomendasi ILO No. 111 Tahun 1958; Konvensi ILO No. 138 Tahun 1973 tentang Usia Minimum untuk Bekerja, dan Rekomendasi No. 146 Tahun 1973; Konvensi ILO No. 182 Tahun 1999 tentang Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak, dan Rekomendasi No. 190 Tahun 1999. Terdapat juga konvensi-konvensi dan rekomendasi terkait tentang ketenagakerjaan dan pengawasan tenaga kerja, antara lain: Konvensi ILO No. 122 Tahun 1964 tentang Kebijakan Ketenagakerjaan dan Rekomendasi No. 122 Tahun 1964; Rekomendasi ILO No. 169 Tahun 1984 tentang Kebijakan Ketenagakerjaan (Ketentuan Pelengkap); Konvensi ILO No. 81 Tahun 1947 tentang Pengawasan Ketenagakerjaan,

dan Protokol Tahun 1995; Rekomendasi ILO No. 81 Tahun 1947 tentang Pengawasan Ketenagakerjaan; Konvensi ILO No. 129 Tahun 1969 tentang Pengawasan Ketenagakerjaan (bidang pertanian), dan Rekomendasi No. 133 Tahun 1969. Instrumen-instrumen ini mencakup khususnya: Konvensi ILO No. 88 Tahun 1948 tentang Layanan Pekerjaan, dan Rekomendasi No. 83 Tahun 1948; Konvensi ILO No. 150 Tahun 1978 tentang Administrasi Tenaga Kerja, dan Rekomendasi No. 158 Tahun 1978; Konvensi ILO No. 181 Tahun 1997 tentang Badan Penyalur Tenaga Kerja, dan Rekomendasi No. 188 Tahun 1997; Konvensi ILO No. 142 Tahun 1975 tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan Rekomendasi No. 195 Tahun 2004; Rekomendasi No. 189 Tahun 1998 tentang Penciptaan Lapangan Kerja di Usaha Kecil Menengah; Konvensi ILO No. 175 Tahun 1994 tentang Pekerjaan Paruh Waktu, dan Rekomendasi No. 182 Tahun 1994; Rekomendasi No. 193 Tahun 2002 tentang Promosi Koperasi; Konvensi ILO No. 135 Tahun 1971 tentang Perwakilan Pekerja, dan Rekomendasi No. 143 Tahun 1971; Konvensi ILO No. 159 Tahun 1983 tentang Rehabilitasi Kerja dan Ketenagakerjaan (bagi penyandang disabilitas), dan Rekomendasi No. 168 Tahun 1983; Konvensi ILO No. 97 Tahun 1949 (revisi) tentang Migrasi untuk Pekerjaan, dan Rekomendasi No. 86 Tahun 1949 (revisi); Konvensi ILO No. 143 Tahun 1975 tentang Pekerja Migran (Ketentuan Pelengkap), dan Rekomendasi No. 151 Tahun 1975 tentang Pekerja Migran; Konvensi ILO No. 169 Tahun 1989 tentang Masyarakat Adat dan Suku; Konvensi ILO No. 155 Tahun 1981 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan

Protokol Tahun 2002; Rekomendasi No. 164 Tahun 1981 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja; Konvensi ILO No. 184 Tahun 2001 tentang Keselamatan dan Kesehatan di Bidang Pertanian, dan Rekomendasi No. 192 Tahun 2001; Konvensi ILO No. 183 Tahun 2000 tentang Perlindungan Persalinan, dan Rekomendasi No. 191 Tahun 2000; Konvensi ILO No. 77 Tahun 1946 tentang Pemeriksaan Kesehatan Kaum Muda (di bidang industri); Konvensi ILO No. 78 Tahun 1946 tentang Pemeriksaan Kesehatan Kaum Muda (di bidang non-industri); Rekomendasi No. 79 Tahun 1946 tentang Pemeriksaan Kesehatan Kaum Muda; Konvensi ILO No. 95 Tahun 1949 tentang Perlindungan Upah, dan Rekomendasi No. 85 Tahun 1949; Konvensi ILO No. 131 Tahun 1970 tentang Penetapan Upah Minimum, dan Rekomendasi No. 135 Tahun 1970; Konvensi ILO No. 102 Tahun 1952 tentang Jaminan Sosial (Standar Minimum); Konvensi ILO No. 168 Tahun 1988 tentang Promosi Pekerjaan dan Perlindungan dari Pengangguran, dan Rekomendasi No. 176 Tahun 1988; Konvensi ILO No. 1 Tahun 1919 tentang Jam Kerja (di bidang industri), dan Konvensi ILO No. 30 tahun 1930 tentang Jam Kerja (bidang perdagangan dan kantor); Konvensi ILO No. 171 Tahun 1990 tentang Pekerjaan di Malam Hari, dan Rekomendasi No. 178 Tahun 1990; Konvensi ILO No. 187 Tahun 2006 tentang Kerangka Kerja Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Rekomendasi No. 197 Tahun 2006; Konvensi ILO No. 189 Tahun 2011 tentang Pekerja Rumah Tangga (PRT), dan Rekomendasi No. 201 Tahun 2011; Rekomendasi No. 198 Tahun 2006 tentang Hubungan Kerja; Rekomendasi No. 200 Tahun 2010 tentang HIV dan AIDS.

Donor



Kingdom of the Netherlands



approaches to entrepreneurship and vocational skills training are contributing to the development and strengthening of international policy.

Thousands of young people found jobs, started a business and got a new chance for personal development and growth, for fulfilment, pride and accomplishment.

And the work does not end there...

New opportunities will emerge as the economy of Indonesia, a middle-income country and G20 member, continues to grow. Technological advances, population growth, continuing regional and global integration will affect youth employment. As the world keeps changing, Indonesia will continue to develop; decent work for young people will remain a challenge and an opportunity.

Together it is possible.

Bersama Bisa!!